

Peranan PCO dalam *Bidding* Konferensi Asosiasi: 2021 Asia Pacific Cities

Summit

Miranda Putri, Christina L Rudatin²

¹ Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, mirandaputri229@gmail.com

² Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, rudatin27@gmail.com

ABSTRACT

The party that is supposed to bid is the local association party. However, the bidding initiative can come from the PCO. PT Rajawali Pacific Internusa is a PCO that has the initiative to do "Asia Pacific Cities Summit & Mayor's Forum" bidding in Brisbane, Australia in July 2019 along with INACEB, the Indonesian Ministry of Tourism and related associations. Rajawali Convex's role in this bidding was as the party who initiated the 2021 APCS bidding as well as being the leader and director when the bidding team arrived, when they were going to attend the bidding and also took care of the accommodation during the event in Brisbane. In addition, the PCO also acted as the interviewees when the jury asked questions. The research method used by the writer is a qualitative. The data collection method used are the observation method, the interviewing method and documentation. The data compile method used by the writer is a qualitative descriptive analysis method that analyzes the data by describing, explaining, interpreting the data obtained during work practices while comparing it with related theories. This journal will give readers an overview of the role of the PCO before and during the bidding event for the "2021 Asia Pacific Cities Summit & Mayor's Forum" Association's Conference. The result of the study found that PCO can play a role as the party that initiates bidding for Association's Conference. PCO is a party that prepares the requirements for the bidding and also during the bidding.

Keyword: *bidding, conference's association, partner, PCO*

ABSTRAK

Pihak yang seharusnya melakukan *bidding* adalah asosiasi lokal, namun demikian inisiatif untuk melakukan *bidding* dapat datang dari PCO. PT Rajawali Pacific Internusa adalah PCO yang memiliki inisiatif untuk melakukan *bidding* "Asia Pacific Cities Summit & Mayor's Forum" di Brisbane, Australia Juli 2019 bersama dengan INACEB, Kementerian Pariwisata RI dan asosiasi terkait. Peran Rajawali Convex dalam *bidding* ini adalah sebagai pihak yang memprakarsai *bidding* 2021 APCS serta sebagai pemimpin dan pengarah pada saat *tim bidding* tiba, saat akan mengikuti *bidding* dan juga mengurus akomodasi selama berada di Brisbane selain itu PCO juga berperan sebagai narasumber saat juri menanyakan pertanyaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan, menafsirkan suatu data yang diperoleh selama praktik kerja dan dibandingkan dengan teori yang berkaitan. Jurnal ini akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai peran PCO sebelum dan saat melakukan *bidding* untuk Konferensi asosiasi: "2021 Asia Pacific Cities Summit & Mayor's Forum". Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa PCO dapat berperan sebagai pihak yang memprakarsai *bidding* untuk konferensi asosiasi. PCO merupakan pihak yang mempersiapkan keperluan untuk *bidding* dan saat melakukan *bidding*.

Kata Kunci: konferensi asosiasi, mitra, penawaran, penyelenggara konferensi

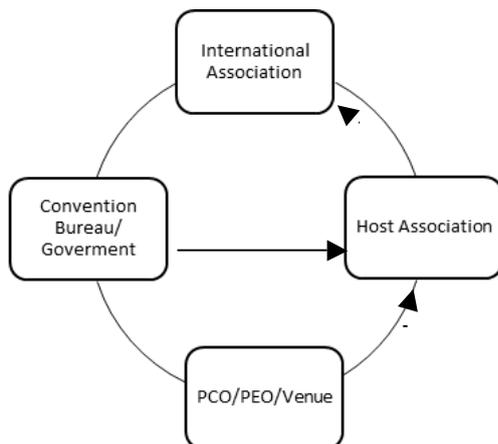
PENDAHULUAN

Penyumbang terbesar devisa negara dari industri MICE salah satunya adalah konferensi asosiasi yang mampu memberikan *multiplier effect* kepada destinasi tempat penyelenggaraan konferensi. Mulai banyak konferensi internasional yang diselenggarakan di Indonesia seperti *IMF World Bank Group Annual Meetings 2018* dan *Our Ocean Conference 2018*. Kedua konferensi internasional tersebut tentunya membuat Indonesia menjadi lebih dikenal secara internasional. Hal yang dilakukan asosiasi sebelum melakukan *bidding* adalah membuat *bid proposal* dan juga meminta dukungan kepada pihak terkait sebagai penguat untuk memenangkan *bidding*. Setelah itu, asosiasi akan melakukan *pitching* untuk menentukan PCO yang kompeten dan memenuhi persyaratan yang diajukan oleh asosiasi. PCO (*Professional Conference Organizer*) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan konferensi. Melalui informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, PCO melakukan *pitching* untuk menyelenggarakan konferensi asosiasi yang sebelumnya telah dimenangkan oleh suatu asosiasi melalui proses *bidding*. Setelah memenangkan *pitching*, PCO akan menjalankan tugasnya mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan dokumen pertanggung jawaban dengan asosiasi sebagai *steering committee* yang akan memberikan arahan kepada PCO dalam melaksanakan tugasnya. Pihak yang seharusnya melakukan *bidding* adalah asosiasi lokal, namun demikian inisiatif untuk *bidding* dapat datang dari PCO.

IAPCO (*International Association Professional Congress Organizer*) menjelaskan pengertian *bidding* atau *bid* adalah sebagai sebuah undangan untuk menyelenggarakan kongres asosiasi internasional dengan keanggotaan asosiasi nasional akan menjalankan inisiasi dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan congress apabila proses *bidding* berhasil dimenangkan. IAPCO juga menjelaskan bahwa *bidding* untuk kongres internasional yang akan diadakan di suatu negara membutuhkan komitmen dan upaya dari semua pihak yang terlibat. Disimpulkan bahwa *bidding* merupakan kegiatan yang akan menghasilkan banyak dampak kepada industri – industri yang terlibat dan juga meningkatkan devisa negara dengan jumlah wisatawan bisnis yang hadir.

IAPCO menjelaskan proses sebelum melakukan *bidding* adalah: membentuk tim *bidding*, menganalisa kriteria *bid* atau penawaran, melakukan penelitian latar belakang dan menyiapkan profil kongres, memilih kota atau *venue*, memperluas *project plan*, mempersiapkan anggaran *bid* atau penawaran dan konfirmasi pendanaan, meminta dukungan dari pihak yang sesuai, mengkonfirmasi komponen *bid* atau penawaran, merancang logo untuk *bid* atau penawaran, membuat dokumen *bidding*, merencanakan presentasi, mengatur *hospitality*, mengatur barang promosi, mengatur logistik dan melatih presentasi. Proses saat *bidding* adalah: melakukan presentasi *bidding*, menyampaikan informasi tambahan (apabila diminta), melakukan *site inspection* (apabila diminta).

Gambar 1. Pihak yang dapat Mengikuti *Bidding*



Sumber: Christina L. Rudatin Data, 2018

Mekanisme *bidding* terdapat 4 alternatif yang dapat dijelaskan dalam bagan diatas adalah

1. *Host Association* → *International Association*
2. *Convention Bureau/Government - Host Association* → *International Association*
3. *PCO/PEO/Venue - Host Association* → *International Association*
4. *Convention Bureau/Government & PCO/PEO/Venue – Host Association* → *International Association*

Dari fenomena di atas maka penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana peranan PCO sebagai mitra dalam *bidding* konferensi asosiasi: *2021 Asia Pacific Cities Summit*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Metode observasi, dilakukan dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam persiapan kegiatan Konferensi Asosiasi: “*2021 Asia Pacific Cities Summit & Mayor’s Forum*” yang dipersiapkan oleh PT. Rajawali Pacific Internusa dengan *host association*. Wawancara, melakukan proses wawancara secara langsung terhadap direktur wakil direktur dan staf senior yang terlibat dalam *bidding*. Dokumentasi, mengambil data sekunder yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan.

Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan menafsirkan suatu data yang diperoleh selama praktik kerja langsung mengenai Peran PCO Sebagai Mitra Dalam *Bidding* Konferensi asosiasi: *2021 Asia Pacific Cities Summit & Mayor’s Forum* dan dibandingkan dengan teori yang berkaitan. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersifat naratif dari suatu hal yang diamati. Metode ini digunakan karena dianggap mampu menghasilkan uraian tentang objek penelitian yang diamati yang dalam hal ini adalah proses perencanaan dan *bidding* konferensi asosiasi 2021 APCS.

Objek penelitian pada jurnal ini berfokus pada bagaimana peran PCO dalam mengikuti *bidding* konferensi asosiasi: *2021 Asia Pacific Cities Summit & Mayor’s Forum* di Brisbane, Juli 2019.

Penelitian ini dilakukan di kantor PT. Rajawali Pacific Internusa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Kegiatan yang dilakukan oleh Rajawali Convex pada *bidding* konferensi asosiasi: 2021 Asia Pacific Cities Summit & Mayor's Forum di Brisbane, Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Flow Chart Kegiatan Persiapan Bidding



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar di atas merupakan proses yang dilalui oleh PCO saat mempersiapkan hingga saat *bidding* berlangsung. PCO melalui 8 kegiatan yang saling berhubungan dan sesuai dengan timeline yang diberikan oleh pihak Brisbane City Council (BCC) sebagai sekretariat APCS.

Proses yang dilalui oleh PCO berbeda dengan teori menurut IAPCO yang meliputi: membentuk tim *bidding*, menganalisa kriteria *bid* atau penawaran, melakukan penelitian latar belakang dan menyiapkan profil kongres, memilih kota atau *venue*, memperluas project plan, mempersiapkan anggaran *bid* atau penawaran dan konfirmasi pendanaan, meminta dukungan dari pihak yang sesuai, mengkonfirmasi komponen *bid* atau penawaran, merancang logo untuk *bid* atau penawaran, membuat dokumen *bidding*, merencanakan presentasi, mengatur hospitality, mengatur barang promosi, mengatur logistic dan melatih presentasi. Proses saat *bidding* adalah: melakukan presentasi *bidding*, menyampaikan

informasi tambahan (apabila diminta), melakukan *site inspection* (apabila diminta)

Pembahasan

Penelitian ini membagi menjadi dua proses *bidding* 2021 APCS yaitu proses persiapan dan saat melakukan *bidding*.

Berikut merupakan penjelasan dari serangkaian proses persiapan dan saat melakukan *bidding*:

1. Menganalisis Keuntungan dan Kerugian

Sebelum melakukan *bidding*, Rajawali Convex menganalisis keuntungan yang di dapat apabila memenangkan *bidding* tersebut, aspek yang dipertimbangkan adalah modal yang dikeluarkan akan berbalik dan mendapat keuntungan. Selain melihat keuntungan yang didapat, Rajawali Convex juga melihat kerugian apabila sudah melakukan *bidding* ke Brisbane namun tidak memenangkan *bidding* tersebut sehingga menyebabkan kerugian oleh perusahaan. Menurut IAPCO, tahap ini masuk ke dalam tahapan melakukan penelitian latar belakang dan menyiapkan profil kongres.

2. Menganalisis Kriteria Bidding

Setelah melakukan pendaftaran untuk melakukan *bidding* di situs resmi APCS, Rajawali Convex mendapat *email* balasan dan dilampirkan RFP bersama dengan *email* tersebut. Melalui RFP tersebut PCO mempelajari pola dari penyelenggaraan *bidding* APCS dan juga karakteristik dari peserta APCS.

3. Pemilihan *Venue*

Melihat dari kesiapan Bali dalam penyelenggaraan *event* internasional maka diputuskan untuk menawarkan Bali sebagai tuan rumah 2021 *APCS* dengan *venue* konferensi di BNDCC (Bali Nusa Dua *Convention Center*). *PCO* melakukan komunikasi dengan pihak BNDCC mengenai negosiasi harga dan kesiapan *venue* apabila memenangkan *bidding*.

4. Penyusunan Proposal *Bidding*

Penyusunan proposal *bidding* untuk 2021 *APCS* terdapat 3 *Expression of Interest* (*EOI*) yang harus dibuat secara berkala. Rajawali *Convex* membuat *EOI* sesuai dengan yang diminta oleh *RFP*. Elemen yang ada dalam *EOI* sudah memenuhi standar yang dijabarkan oleh IAPCO yaitu, surat undangan dan dukungan, rangkaian *business plan*, Informasi tujuan dan nilai jual, program (ilmiah dan sosial), jadwal acara, informasi tempat, informasi keuangan, profil *PCO*, manajer kongres dan perjalanan dan akomodasi.

5. Menyiapkan Surat Dukungan

PCO menyiapkan surat dukungan dari pihak-pihak terkait untuk memperlancar proses saat *bidding*.

6. Membuat *Estimate Budget Expenses*

Estimate Budget Expenses adalah anggaran yang akan dikeluarkan untuk penyelenggaraan 2021 *APCS*, dalam *estimate budget expenses* juga diperhitungkan *revenue* yang akan di dapat dari penyelenggaraan 2021 *APCS*.

Dari hasil perhitungan antara *budget* yang dikeluarkan dengan *revenue*

yang didapat apabila 2021 *APCS* dilaksanakan dari uji kelayakan finansial maka *PCO* akan mendapat keuntungan.

7. Membentuk Tim *Bidding*

Setelah dinyatakan sebagai finalis untuk mengikuti *bidding*, *PCO* mengundang perwakilan dari PKD (Pemerintah Kota Denpasar) yaitu Wakil Walikota Denpasar, Perwakilan dari Kementerian Pariwisata RI yaitu Deputy Bidang Pemasaran I serta Perwakilan dari *Indonesia Convention Bureau* (INACEB), dan pihak dari *PCO* adalah CEO Rajawali *Convex*. Tujuan dari membentuk tim *bidding* adalah sebagai pendukung untuk memenangkan *bidding* tersebut.

8. Menyiapkan Akomodasi untuk Tim *Bidding*

Rajawali *Convex* menyiapkan tiket perjalanan pulang pergi Jakarta - Brisbane, Brisbane - Jakarta menggunakan maskapai Garuda Indonesia serta menyiapkan penginapan selama berada di Brisbane yaitu Allston Hotel untuk tim *bidding*.

9. Presentasi *Bidding*

Peran *PCO* pada saat *bidding* adalah sebagai pemimpin dan pengarah pada saat tim *bidding* tiba, saat akan mengikuti *bidding* dan juga mengurus akomodasi selama berada di Brisbane. *PCO* juga berperan sebagai narasumber saat *bidding*.

Pengumuman pemenang *host city* untuk 2021 *APCS* diumumkan pada tanggal 10 Juli 2019 di hadapan para peserta konferensi. Denpasar mampu

mengalahkan dua finalis pesaing yaitu Malaysia dan Vietnam.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melakukan kerja praktik di Rajawali *Convex*. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai peranan PCO sebagai mitra untuk penyelenggaraan *bidding* konferensi asosiasi dan juga sebagai media referensi untuk pelaku industri khususnya PCO. Kelebihan penelitian ini adalah dapat menjadi awal bagi penelitian lanjutan mengingat jurnal mengenai *bidding* konferensi asosiasi masih tidak terlalu banyak. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya data dari *stakeholders* terkait lainnya, seperti pihak pemerintah. Bagi penelitian lanjutan disarankan agar melakukan pengumpulan data yang lebih meluas agar data yang didapat semakin detail dan khusus.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penulisan jurnal dengan pembahasan “Peran PCO sebagai Mitra dalam *Bidding* Konferensi Asosiasi: *Asia Pacific Cities Summit* adalah bahwa terkait peran PCO yang menunjukkan bahwa ternyata tidak selamanya asosiasi nasional yang melakukan inisiasi *bidding* melainkan dapat datang dari pihak PCO. Pihak yang memprakarsai *bidding* dalam hal ini adalah Rajawali *Convex*.

SARAN

Saran yang bisa diberikan kepada Rajawali *Convex* dalam melakukan *bidding* dan persiapan penyelenggaraan

konferensi 2021 APCS adalah PCO hendaknya melakukan komunikasi sebelum melakukan *bidding* kepada pihak Pemerintah Kota Denpasar. Komunikasi tersebut berisikan peran PKD pada *bidding* 2021 APCS dan manfaat yang akan didapat oleh Pemerintah Kota Denpasar agar tidak terjadi *miss communication* pada saat persiapan penyelenggaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Makalah

IAPCO. 2018. *Rebrand – Bidding For a Congress*. United Kingdom: IAPCO

IAPCO. 2018. *Rebrand – First step for The Chairman in The Preparation of an International Congress*. United Kingdom: IAPCO

ICCA. 2019. *2018 Country and City Rankings*. De Entree: ICCA

Rahmat, Pupu Saeful. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Universitas Brawijaya, Malang

Modul

Modul Perkuliahan. 2018. *Mata Kuliah Bidding*. Depok: Christina L. Rudatin

Website

Hidayat, Anwar. 14 Oktober 2012. *Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap*. Diakses pada 8 Agustus 2020 dari:
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>.